

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan metode kuesioner dan survei. Menurut Nazir (2014, hlm.84) terdapat dua tahapan dalam penelitian yaitu:

- a. Perencanaan, mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, landasan teori dan perumusan masalah.
- b. Pelaksanaan, mencakup pengumpulan data (populasi, sampel dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen analisis data, kesimpulan dan saran.

Pada penelitian yang dirancang peneliti berawal dari kajian mengenai fokus penelitian kemudian melakukan studi pendahuluan kepada lembaga atau lokasi penelitian. Hasil dari studi pendahuluan tersebut dimuat dalam latar belakang dan dibuat rumusan masalah dan disesuaikan dengan teori yang ada sehingga didapatkan dugaan sementara atau hipotesis.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mengadakan penelitiannya sampai akhirnya terbentuk laporan penelitian. Metode ini merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis serta menginterpretasikan makna dari data yang diteliti menjadi suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan gambaran sesuatu dan didalamnya terdapat karakteristik atau fungsi. Ciri lain penelitian deskriptif adalah membandingkan atau menghubungkan variabel lain (Sugiyono, 2012,

hlm.29). Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. (Nasution, 2003, hlm.23).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala. Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan lengkap secara faktual mengenai Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran Kabupaten Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018, hlm.35) merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkret/empirik, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga cocok untuk pembuktian/konfirmasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur setiap variabel yang ada pada penelitian sehingga diketahui keterhubungan melalui perhitungan statistik.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan adalah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian yang berperan serta dalam suatu kegiatan penelitian ini. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Pegawai Sekolah SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran Banjaran.

3.3.2 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta diperolehnya data-data yang diperlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah

SMAN 1 Banjaran Jalan Ciapus No.7, Ciapus, Banjaran, Ciapus, Kec. Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40377 dan SMA Handayani 2 Banjaran Banjaran Jl. Raya Banjaran No.KM. 17, Batukarut, Kec. Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40379.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018, hlm. 148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi tidak hanya orang, tetapi dapat berupa obyek ataupun benda yang ada di alam. Populasi tidak hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik ataupun sifat yang dimiliki obyek dan subyek tersebut. Pada penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh pegawai di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran.

Tabel 3. 1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama Sekolah	Guru	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	SMAN 1 Banjaran	73	7	80
2	SMA Handayani 2 Banjaran	23	4	27
Total				100

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 149) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi merupakan representative dari populasi.

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (10%)

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 10\%^2)} = 50$$

Dari hasil perhitungan rumus didapatkan hasil 52,153 lalu dibulatkan menjadi 50 sehingga sampel dalam penelitian ini digunakan 50 Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm.178) bahwa instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuisisioner, pedoman wawancara atau observasi. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen harus dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Kuesioner menurut Sugiyono (2018, hlm. 230) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan Hardani dkk (2020, hlm. 121) bahwa dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

a. Data Primer

Data primer dilakukan dengan cara melakukan survei secara langsung ke SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono (2018, hlm. 230) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber sekunder untuk mendukung data primer. Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti meliputi:

1. Perpustakaan

Data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh data melalui literatur, sejarah ataupun buku yang dapat mendukung penelitian sebagai referensi untuk kajian Pustaka.

2. Jurnal

Jurnal juga dapat digunakan untuk data sekunder yang mendukung penelitian dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variable penelitian.

3.5.2 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 167) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dari beberapa macam jenisnya, yang digunakan peneliti untuk digunakan adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 168) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut juga sebagai variabel penelitian. Adapun kriteria skor untuk jawaban item instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Variabel

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penggambaran secara spesifik indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan Komaruddin (1986, hlm.57) bahwa definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu.

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

1) Keterlaksanaan

Keterlaksanaan yang dimaksud adalah apakah sudah dilakukan secara baik ataupun terlaksana dari obyek penelitian tersebut. Obyek penelitian disini adalah Sekolah yaitu SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran.

2) Standar Pengelolaan Pendidikan

Dalam penelitian ini Standar Pengelolaan Pendidikan menjadi acuan dalam penjaminan mutu berasal dari Standar Nasional Pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan pengelolaannya sekolah harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan dapat dikatakan bermutu jika sudah terlaksana dengan baik.

Indikator dalam Standar Pengelolaan Pendidikan terdapat 5 komponen yaitu: Perencanaan Program, Sistem Informasi Manajemen, Rencana Kerja, Kepemimpinan Sekolah dan Pengawasan dan Evaluasi.

3.5.4 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan kerangka yang akan digunakan dalam membuat instrumen penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kisi-kisi penelitian dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, dengan Menyusun kisi-kisi penelitian akan terlihat indicator dan sub-indikator dari masing-masing variabel yang akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan dalam instrumen penelitian. Kisi-kisi penelitian yang peneliti buat sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi

“Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Kabupaten Bandung”

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Pernyataan
Standar Pengelolaan Pendidikan	Komponen 1 (K1) Keterlaksanaan Perencanaan Program	1-27	27
	Komponen 2 (K2) Keterlaksanaan Sistem Informasi Manajemen	28-31	4
	Komponen 3 (K3) Keterlaksanaan Rencana Kerja, Pedoman Pengelolaan, Aspek Pendukung dalam Penyusunan Pedoman Pengelolaan	32-35 36-48 69-73 74-78	27
	Komponen 4 (K4) Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah	49-68	20
	Komponen 5 (K5) Keterlaksanaan Pengawasan dan Evaluasi	79-97	19

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, oleh karena itu instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kegagalan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat kekurangannya baik dari indicator, dimensi ataupun Bahasa yang digunakan variabel yang akan diteliti.

3.6.1 Uji Validitas

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 430) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan dengan data yang terjadi pada obyek penelitian.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan	Tindak lanjut
1	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
2	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
3	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
4	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
5	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
6	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
7	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
8	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
9	0,647699705	0,381	valid	Digunakan

10	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
11	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
12	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
13	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
14	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
15	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
16	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
17	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
18	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
19	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
20	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
21	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
22	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
23	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
24	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
25	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
26	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
27	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
28	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
29	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
30	0,652537296	0,381	valid	Digunakan

31	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
32	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
33	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
34	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
35	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
36	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
37	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
38	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
39	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
40	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
41	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
42	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
43	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
44	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
45	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
46	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
47	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
48	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
49	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
50	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
51	0,647699705	0,381	valid	Digunakan

52	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
53	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
54	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
55	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
56	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
57	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
58	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
59	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
60	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
61	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
62	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
63	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
64	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
65	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
66	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
67	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
68	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
69	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
70	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
71	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
72	0,652537296	0,381	valid	Digunakan

73	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
74	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
75	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
76	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
77	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
78	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
79	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
80	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
81	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
82	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
83	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
84	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
85	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
86	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
87	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
88	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
89	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
90	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
91	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
92	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
93	0,647699705	0,381	valid	Digunakan

94	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
95	0,647699705	0,381	valid	Digunakan
96	0,652537296	0,381	valid	Digunakan
97	0,647699705	0,381	valid	Digunakan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas pada Tabel 3.4 diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan sebanyak 97 valid. Maka peneliti menggunakan semua item pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukut dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama walaupun dalam pengukurannya dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan terhadap aspek yang sama di waktu yang berbeda-beda. Azwar (2012:7) menyatakan bahwa suatu alat ukur pada prinsipnya dikatakan reliabel apabila mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberi hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Rumus Alpha Cronbach seperti yang dikutip dari Arikunto (2010), dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Penentuan kategori tingkat reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach, didasarkan pada pendapat George & Mallery (1995) sebagai berikut:

> 0.9 = Sangat Tinggi

0.8 - 0.9 = Tinggi

0.7 - 0.8 = Cukup

0.6 - 0.7 = Rendah

0.5 - 0.6 = Rendah Sekali

< 0.5 = Tidak dapat diterima

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	97

Dari hasil analisis didapat *Cronbach's Alpha* sebesar $0,986 > 0,5$. Maka ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memaparkan secara kronologis Langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Sehingga prosedur penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Tahap Penemuan Masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan di lembaga/instansi yang dituju untuk menemukan masalah yang akan diteliti.
- 2) Tahap Penentuan Variabel dan Sumber. Pada tahap ini peneliti menentukan variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh.
- 3) Tahap Perumusan Masalah. Pada tahap ini perumusan masalah peneliti menentukan 2 rumusan masalah yang akan diperoleh.
- 4) Tahap Membuat Kerangka Pikir. Peneliti membuat kerangka piker untuk emmpermudah dalam Menyusun penelitian karena dapat dijadikan tuntuan dalam melaksanakan penelitian.
- 5) Tahap Perumusan Hipotesis. Dalam merumuskan hipotesis, peneliti mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan untuk dapat memecahkan permasalahan penelitian.
- 6) Tahap Penentuan Metode dan Pendekatan Penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang sesuai untuk menyelesaikan masalah penelitian.
- 7) Tahap Pembuatan dan Uji Validitas Instrumen. Pada tahap ini, peneliti membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator dan variabel yang kemudian dilakukan uji validitas hasil angket/kuesioner.

- 8) Tahap Pengolahan Data. Selanjutnya setelah melakukan beberapa tahapan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk diolah.
- 9) Tahap Analisis Data. Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data tersebut sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian.
- 10) Tahap Kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membuat hasil kesimpulan dari penelitian.
- 11) Tahap Penyusuna Laporan. Pada tahap ini peneliti menuliskan laporan dalam bentuk hasil laporan berupa Skripsi.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian setelah data terkumpul dari responden atau sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 27) menyatakan bahwa:

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.”

Dalam penelitian kuantitatif, Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik dibantu perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2010 for Windows*. Langkah penelitian sebagai berikut:

3.8.1 Seleksi Data

Seleksi merupakan tahapan setelah data terkumpul seluruhnya, sebelum data diolah maka data tersebut perlu dilakukan pengecekan agar menghilangkan keraguan melakukan kesalahan dalam pengolahan data. Seleksi ini juga dilakukan untuk melihat apakah catatan atau data dapat dibaca dengan baik atau tidak, segala kata atau kalimat haruslah diperterang, baik kalimat maupun huruf serta angka. Sehingga jika data telah diseleksi dengan baik maka dapat ditindak lanjuti atau data layak untuk diolah. Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan memastikan angket yang terkumpul sesuai dengan jumlah angket yang telah disebar kepada responden.
- b. Mengelompokkan angket berdasarkan sekolah yang diteliti.
- c. Memeriksa apakah setiap item pernyataan sudah terisi sesuai dengan ketentuan petunjuk yang diberikan.

- d. Memeriksa dan memastikan bahwa angket tersebut layak untuk diolah.

Sebelum angket disebar sebanyak 40 responden, angket terlebih dahulu diuji coba kepada 20 responden untuk mengetahui tingkat valid dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas angket tersebut dilakukan di instansi yang sama tetapi beda sekolah, hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa angket yang digunakan sudah valid dan reliabel untuk disebar ke 40 responden di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran Kabupaten Bandung.

Berikut tabel rekapitulasi jumlah angket yang telah disebar, terkumpul dan dapat diolah:

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Seleksi Data

Jumlah Responden	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Layak Diolah
40	40	40	40

Jumlah angket yang disebar sebanyak 40 angket dan disebar kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran, Adapun angket yang terkumpul kembali sebanyak 40 angket dari 40 angket yang disebar dan layak untuk diolah dan digunakan untuk kebutuhan penelitian.

3.8.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan kegiatan untuk memudahkan Analisa data, kemudian setelah dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan jawaban responden dalam mengisi item pernyataan baik angka, kalimat pendek atau Panjang. Klasifikasi yang dilakukan oleh penlit adalah dengan menentukan skor pada jawaban responden menggunakan kriteria skor alternatif jawaban yaitu Skala Likert.

3.8.3 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan terakhir dari analisis data penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk mempermudah dalam menarik

jawaban dan kesimpulan dari masalah penelitian. Adapun tahapan pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.8.3.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran digunakannya 5 kategori pada setiap komponen yaitu: Sangat Tinggi; Tinggi; Sedang; Rendah; Sangat Rendah.

Untuk menghitung lebar interval dijelaskan sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Tinggi rendahnya hasil pengukuran frekuensi Keterlaksanaan Perencanaan Program di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran digunakan 5 kategori. Banyaknya butir valid berjumlah 27 dan pilihan jawaban 4, maka skor tertinggi adalah $4 \times 27 = 108$ dan skor terendahnya $1 \times 27 = 27$. Sehingga lebar interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$i = \frac{108 - 27}{5} = 16,2$$

3.8.4 Pengujian Persyaratan Analisis

3.8.4.1 Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis data, dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Menurut Ridwan (2016, hlm. 187) bahwa uji normalitas dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Liliefors dan Uji Kuadrat. Uji normalitas ini dapat menunjukkan apakah data tersebut normal atau tidak, sehingga peneliti dapat menentukan penggunaan statistic yang sesuai dalam mengolah data penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 5) bahwa penggunaan statistik

parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan di analisis membentuk distribusi yang normal. Bila data tersebut tidak normal maka Teknik parametrik tidak dapat digunakan sebagai alat analisis dan sebagai gantinya digunakan Teknik statistic nonparametrik.

Syarat atau asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan t-test adalah data harus berdistribusi normal. Untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal maka diperlukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*.

3.8.5 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui pengujian data yang sudah terkumpul. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel yang akan diteliti yaitu Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran.

Untuk melihat apakah ada signifikansi perbedaan keterlaksanaan standar pengelolaan pendidikan SMA Terakreditasi A dan SMA Terakreditasi B, digunakan uji beda rata-rata yang juga dikenal dengan nama t-test. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan (mendekati kebenaran) maka peneliti menggunakan derajat/tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Namun demikian, penulis memperhitungkan dan mempertimbangkan hasil uji t yang termasuk dalam derajat/tingkat keyakinan 90% atau signifikan 10%. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa untuk melakukan uji signifikansi komparasi data dua sampel dengan data interval atau ratio digunakan teknik statistik t-test, untuk menunjukkan bahwa dua sampel yang tidak berhubungan tersebut memiliki nilai rerata yang berbeda.

3.8.5.1 Uji-t *Independent Sample t-test*

Independent sample t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua

kelompok data berasal subjek yang berbeda. Uji ini bisa dilakukan dengan syarat data harus berasal dari grup yang berbeda, tipe data numerik, skala data interval atau rasio, data berdistribusi normal dan varian antara kedua kelompok sampel haruslah sama.

Uji independent sample t-test merupakan bagian dari statistic inferensial parametrik (uji beda atau uji perbandingan). Terdapat 5 asumsi persyaratan penggunaan uji independent sample t-test sebagai berikut:

1. Kedua sampel tidak saling berpasangan. Jika sampel berpasangan maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Paired sample t-test.
2. Jumlah data lebih dari 30 buah.
3. Data yang dipakai dalam uji berupa data kuantitatif (angka asli) berskala interval atau rasio.
4. Data untuk kedua sampel berdistribusi normal. Jika data salah satu sampel atau keduanya tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis perbandingan dilakukan dengan metode statistic non parametrik.
5. Adanya kesamaan varians atau homogen untuk kedua sampel data penelitian (bukan merupakan syarat mutlak). Jika ternyata didapati varians data untuk kedua sampel tidak homogen, maka uji independent sample t-test tetap dapat dilakukan. Akan tetapi pengambilan keputusan didasarkan pada hasil yang berdapat dalam tabel output SPSS “Equal Variances not Assumed”.